BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V MI Darussalam Sumberejo dari siklus 1 sampai dengan siklus 3, yaitu: 1). Guru membuka pelajaran dengan salam, apersepsi, memotivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2). Guru membagi LKS menjadi lima segmen disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, 3). Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa sesuai dengan jumlah segmen yang ada. 4). Setiap anggota kelompok asal *(home teams)* mendapat tugas membaca dan mempelajari sub materi (segmen) yang berbeda-beda. 5). Setiap kelompok asal *(home teams)* mengirimkan anggotanya untuk mendiskusikan sub materi (segmen) dalam kelompok pakar *(expert teams)*, 6). Anggota kelompok pakar *(expert teams)* kembali ke kelompok asal *(home teams)* untuk menyampaikan atau mengajarkan sub materi yang telah mereka pelajari di kelompok pakar pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok asalnya, 7) Guru memberikan kuis untuk mengecek pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah dipelajari, 8). Guru melakukan refleksi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan terhadap persoalan-persoalan yang belum dipahami siswa serta memotivasi siswa akan pentingnya komunikasi dan kerja sama kelompok, 9) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau sangat relevan atau sesuai karena materi tumbuhan hijau terdiri atas lima sub materi (segmen). Masing-masing sub materi (segmen) tersebut terdiri atas beberapa indikator pencapaian kompetensi, sehingga dari beberapa indikator pencapaian kompetensi tersebut dapat dirumuskan menjadi bahan diskusi untuk kelompok pakar *(expert group)* yang berupa lembar kerja siswa (LKS).

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka kegiatan pembelajaran IPA materi tumbuhan hijau di kelas V MI Darussalam Sumberjeo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan *(joifull learnging)*. Model pembelajaran jigsaw telah memberi suasana dan semangat baru dalam pembelajaran IPA sehingga guru dapat melaksanakan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator denga baik. Adapun bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Hal itu dapat dibuktikan dengan tingkat keaktifan siswa dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ternyata secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan hijau siswa kelas V MI Darussalam. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil formarif selama tiga siklus. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dari ketiga siklus dapat diketahui bahwa siklus I mencapai 61,29%, siklus II mencapai 70,96%, dan siklus III mencapai 87,09%. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa telah mencapai persentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yaitu ≥ 85%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh infromasi yang dapat dijadikan referensi bagi penyempurnaan pelaksanaan model jigsaw. Saran-saran berikut mungkin berguna terutama bagi praktisi pendidikan yang tertarik untuk menerapkan model jigsaw dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hendaknya kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw dapat dikelola dengan baik khususnya alokasi waktu harus sesuai dengan skenario pembelajaran atau RPP yang telah disusun agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebaiknya guru menyiapkan sub materi pokok (segmen) dan LKS yang akan dibagikan pada setiap anggota kelompok asal *(home teams)*.
3. Untuk menerapkan model jigsaw diperlukan persiapan yang cukup matang. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar dapat diterapkan dengan model jigsaw dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA. Namun demikian, guru harus peka dan cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul ketika siswa melakukan diksusi dalam kelompok pakar *(expert teams)* kemudian kembali ke kelompok asal *(home teams)*. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memberikan bimbingan karena siswa akan banyak menemui permasalahan yang tahap kesukarannya bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id